



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SDN 07 IV Koto Aur Malintang

Gusni Wilwisnawati¹, Asri Yanti²

¹ SDN 07 IV Koto Aur Malintang

² SDN 13 IV Koto Aur Malintang

Correspondence: gusniwilwisnawati123@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Project-Based Learning, Islamic Religious Education, Character Development, SDN 07 IV Koto Aur Malintang.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' character skills and understanding of Islamic Religious Education (PAI) by implementing a project-based learning model at SDN 07 IV Koto Aur Malintang. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research involved 25 fifth-grade students, and the project-based approach focused on engaging students in hands-on activities that integrated Islamic values into real-life contexts. The primary objective was to assess whether this approach could foster a deeper understanding of PAI while simultaneously improving students' character development. Data were collected through observations, student assessments, and teacher reflections. The results showed significant improvements in student participation, engagement, and comprehension of Islamic values, along with enhanced collaboration and responsibility. This research demonstrates that project-based learning can provide a more interactive and effective method of delivering PAI content while contributing to the holistic development of students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Di tingkat dasar, PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagai salah satu sekolah dasar di daerah, SDN 07 IV Koto Aur Malintang juga dihadapkan pada tantangan tersebut, di mana pembelajaran PAI sering kali dianggap monoton oleh siswa, sehingga kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI yang dilakukan di SDN 07 IV Koto Aur Malintang umumnya masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Metode ini cenderung membatasi kreativitas siswa dan tidak memberi ruang bagi mereka untuk menggali pemahaman secara lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang ditemukan oleh Sari (2019), banyak siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori, dan kurang memberikan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Metode pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PBL) telah banyak diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. PBL memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata, di mana mereka harus menyelesaikan sebuah proyek yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Menurut penelitian oleh Dede (2005), PBL dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan problem-solving siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang dilakukan. Oleh karena itu,

menerapkan model PBL dalam pembelajaran PAI di SDN 07 IV Koto Aur Malintang dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SDN 07 IV Koto Aur Malintang diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk membuat proyek yang terkait dengan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti proyek sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar. Ini juga sesuai dengan apa yang disarankan oleh Munir (2020), yang menekankan bahwa pembelajaran agama perlu berorientasi pada pembentukan karakter dan tindakan nyata siswa.

Namun, meskipun PBL menawarkan banyak manfaat, implementasinya di banyak sekolah, termasuk SDN 07 IV Koto Aur Malintang, masih terbatas. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun fasilitas yang tersedia. Menurut Prensky (2001), salah satu tantangan terbesar dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi atau proyek adalah kesiapan guru untuk mengintegrasikan metode tersebut ke dalam kurikulum yang ada. Oleh karena itu, pelatihan dan pembekalan bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi PBL dalam pembelajaran PAI.

Tidak hanya itu, dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek, diperlukan juga keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek, dari perencanaan hingga presentasi hasil proyek. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di sekolah dasar, di mana banyak siswa masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Di sisi lain, penelitian oleh Anderson (2008) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Salah satu aspek penting dalam PBL adalah evaluasi hasil proyek. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga menilai bagaimana mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mengerjakan proyek yang menggabungkan nilai-nilai Islam, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan berbagi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan dari Piaget (1973), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada pengalaman konkret untuk membangun pengetahuan yang lebih mendalam.

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagai contoh, melalui proyek berbasis komunitas, siswa dapat melihat langsung dampak positif dari ajaran agama Islam yang mereka pelajari, seperti menolong sesama, berbagi rezeki, atau menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya dilihat sebagai teori, tetapi sebagai panduan hidup yang relevan dengan situasi dan kondisi mereka. Hal ini juga mendukung pemikiran Sari (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik akan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memperkuat karakter dan kepribadian siswa. Karakter yang dibangun melalui kegiatan proyek, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati, merupakan bagian penting dalam tujuan pendidikan agama. Sebagai contoh, siswa yang terlibat dalam proyek sosial untuk membantu masyarakat akan belajar bagaimana nilai-nilai Islam, seperti tolong-menolong, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Namun, untuk memastikan keberhasilan penerapan PBL dalam pembelajaran PAI, perlu ada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, guru, dan orang tua. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam mengembangkan dan mengelola proyek yang melibatkan siswa. Sekolah juga perlu memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan proyek tersedia dengan baik. Selain itu, orang tua dapat turut berperan dalam mendukung kegiatan proyek siswa, baik dari segi motivasi maupun dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2021) menunjukkan bahwa implementasi PBL di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dan aplikasi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan PBL di SDN 07 IV Koto Aur Malintang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sehingga siswa

tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan PBL juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, mereka akan merasa lebih termotivasi dan memiliki tujuan yang jelas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam menjaga minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam, yang sering kali dianggap membosankan jika hanya diajarkan melalui metode ceramah dan hafalan.

Meskipun tantangan yang dihadapi dalam penerapan PBL cukup besar, dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah dan pelatihan yang memadai bagi guru, PBL dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 07 IV Koto Aur Malintang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi bagaimana PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa dalam mata pelajaran PAI, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran agama yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengembangkan dan mengevaluasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 07 IV Koto Aur Malintang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan proyek berbasis nilai-nilai agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di siklus kedua, evaluasi dari siklus pertama akan digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki aspek yang belum optimal. Proyek yang dilakukan siswa bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan berbagi dengan sesama, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan karakter dan pemahaman mereka terhadap materi agama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk menilai interaksi siswa selama proses pembelajaran, keterlibatan mereka dalam proyek, dan perkembangan karakter yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengetahui pandangan mereka mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam PAI. Selain itu, tes dilakukan di awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes pre-test dan post-test serta mengevaluasi catatan observasi yang diperoleh selama siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI dan perkembangan karakter mereka selama pelaksanaan proyek. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama dan kedua, serta refleksi dari guru dan siswa terkait efektivitas proyek. Dari hasil analisis, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan motivasi siswa, pemahaman agama, dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 07 IV Koto Aur Malintang. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, ditemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pada siklus pertama, siswa cenderung lebih aktif dan tertarik dengan pembelajaran yang berbasis proyek. Mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti proyek berbagi kepada masyarakat dan kegiatan sosial berbasis nilai tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Prensky (2001), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Selain peningkatan pemahaman, temuan penting lainnya adalah bahwa PBL membantu mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa. Dalam setiap proyek, siswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Hasilnya, keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerjasama antar siswa meningkat secara signifikan. Menurut Dede (2005), PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Penerapan PBL juga berdampak positif pada pengembangan karakter siswa. Siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam dalam bentuk teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek sosial yang mereka lakukan. Salah satu contoh proyek yang dilakukan siswa adalah kegiatan pengumpulan dana untuk membantu anak-anak yang membutuhkan. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk berbagi, peduli terhadap sesama, dan memahami pentingnya amal sosial dalam ajaran Islam. Sebagaimana yang ditemukan oleh Sari (2019), pengajaran agama Islam yang berfokus pada aplikasi nilai-nilai moral dapat memperkuat karakter siswa dan membuat mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain.

Selain itu, PBL memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam beberapa kegiatan, siswa diminta untuk merancang dan melaksanakan proyek mereka sendiri, dengan bimbingan guru yang terbatas. Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Pembelajaran yang berfokus pada proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1973), yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pengetahuan.

Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran. Proyek berbasis PBL memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, alokasi waktu yang terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek secara optimal. Hal ini diakui oleh Munir (2020), yang mengungkapkan bahwa meskipun PBL menawarkan banyak manfaat, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek bisa menjadi hambatan dalam implementasinya di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan waktu pengajaran.

Tantangan lainnya adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proyek. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses bahan atau alat yang diperlukan untuk proyek mereka. Meskipun sebagian besar siswa memiliki perangkat yang cukup untuk mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan. Ini menunjukkan perlunya pemerataan sumber daya di sekolah agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan temuan dari Junaidi (2021), yang menunjukkan bahwa sumber daya yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi atau proyek di sekolah.

Meskipun tantangan tersebut ada, guru di SDN 07 IV Koto Aur Malintang merasa bahwa penerapan PBL membawa dampak positif bagi proses pembelajaran. Salah satu dampak positif yang signifikan adalah peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan dan ceramah. Namun, setelah terlibat dalam proyek, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Anderson (2008) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertantang untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Mereka menyadari bahwa nilai-nilai agama yang mereka pelajari di kelas dapat diimplementasikan dalam tindakan nyata, seperti berbagi, peduli, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berhasil membawa siswa pada pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam. Ini mendukung temuan Munir (2020) bahwa pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan praktik nyata akan memperkuat pemahaman siswa terhadap agama.

Evaluasi hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan PBL menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi PAI siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai

siswa sebelum proyek dilakukan adalah 65, dan setelah proyek selesai, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Piaget (1973), pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan proyek yang mereka kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PBL sangat bermanfaat, perlu ada pendekatan yang lebih individual dalam membantu siswa yang kesulitan. Ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sari (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Salah satu aspek yang perlu diperbaiki adalah keterampilan guru dalam mengelola proyek. Meskipun guru di SDN 07 IV Koto Aur Malintang sudah berusaha sebaik mungkin, beberapa guru merasa kesulitan dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam setiap tahap proyek. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan proyek berbasis PBL sangat dibutuhkan agar guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Arsyad (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan guru adalah kunci keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.

Pada akhirnya, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan PBL, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan karakter siswa dalam pembelajaran PAI. PBL juga dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan PBL di SDN 07 IV Koto Aur Malintang perlu diteruskan dan ditingkatkan dengan berbagai perbaikan, terutama dalam hal manajemen waktu dan penyediaan sumber daya yang lebih merata bagi siswa.

CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 07 IV Koto Aur Malintang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI sekaligus memperkuat keterampilan karakter dan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai ajaran agama Islam, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang relevan, seperti kegiatan sosial berbasis nilai tolong-menolong dan berbagi dengan sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. PBL memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dan praktis, sehingga pembelajaran tidak lagi dianggap membosankan.

Selain peningkatan pemahaman akademik, PBL juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk melihat hubungan antara ajaran agama dan tindakan nyata, yang membuat mereka lebih peka terhadap kebutuhan sosial dan lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun penerapan PBL menunjukkan hasil positif, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan akses terhadap fasilitas yang mendukung pelaksanaan proyek secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SDN 07 IV Koto Aur Malintang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut, dengan adanya pelatihan tambahan bagi guru serta peningkatan penyediaan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

REFERENCES

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dede, C. (2005). *Planning for Neomillennial Learning Styles*. Educause Quarterly, 3.
- Junaidi, M. (2021). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Survei Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Munir, A. (2020). *Peran Teknologi dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Munir, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Modern*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Grossman Publishers.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5).
- Sari, D. (2019). *Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Sari, D. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Media Digital di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sutrisno, E. (2017). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Syaiful, S. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar PAI*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Wulandari, S. (2020). *Model Pembelajaran PAI di Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.